

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai gambaran keadaan masa sekarang terhadap *subjek* yang sedang kita teliti (Ruseffendi, 1994 dalam Gurdjita, 2008). Uraian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan pengetahuan lingkungan masyarakat suku *Ammatoa* Kajang mengenai konservasi lingkungan. Sedangkan pendekatan kualitatif dibutuhkan untuk melengkapi informasi dalam memahami fenomena sosial berdasarkan kenyataan di lapangan.

#### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada salah satu suku di Sulawesi-selatan yang bertempat di Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba yang dikenal sebagai Suku *Ammatoa* Kajang. Subjek dalam penelitian ini adalah tetua adat (*Ammatoa*), perangkat lembaga sosial, masyarakat serta pasangan orang tua dan anak sebanyak 30 orang dengan rincian 15 orang anak dan 15 orang orangtua. Dari setiap anak yang dijadikan responden oleh peneliti maka orang tua dari anak tersebut akan dijadikan responden. Hal ini dilakukan untuk melihat kecocokan informasi yang didapat dari anak dan orang tua. Semua responden adalah masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya suku Kajang yang diperoleh secara *purposive sampling* berdasarkan latar belakang pendidikan.

#### **3.3 Definisi Operasional**

1. Pendidikan pengetahuan lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pendidikan yang diterima masyarakat suku Kajang terkait dengan pengetahuan lingkungan yang diperoleh baik secara formal dan informal.

2. Masyarakat suku Kajang dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim didalam kawasan *ilalang embayya* yang dikenal dengan masyarakat *Ammatoa* Kajang yang hidup berdasarkan adat dan aturan yang dimiliki daerahnya.

3. Konservasi lingkungan dalam penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan masyarakat *Ammatoa* Kajang guna memelihara lingkungan supaya tetap lestari yang dijangar menggunakan kuisisioner dan wawancara semi terstruktur.

### 3.4 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengidentifikasi seluruh informasi yang diperoleh dari responden sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan menggunakan kuisisioner, wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

**Tabel 3.1. Teknik Pengumpulan Data**

No	Teknik	Jenis Data	Sumber
1.	Kuisisioner	Pengetahuan lingkungan yang diperoleh masyarakat di sekolah dan suku kajang, pendidikan pengetahuan lingkungan masyarakat dan kepedulian masyarakat <i>Ammatoa</i> terhadap konservasi lingkungan di suku Kajang.	Guru, anak dan orang tua
2.	Wawancara	Jawaban anak dan orang tua serta tokoh masyarakat tentang latar belakang masyarakat suku Kajang, pendidikan pengetahuan lingkungan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di suku Kajang.	anak dan orang tua serta tokoh masyarakat
3.	Observasi lapangan	Catatan-catatan kejadian penting selama penelitian	Kegiatan selama penelitian
4.	Dokumentasi	Rekaman suara, foto dan video	Kegiatan selama penelitian

Data yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 1) data sekunder lokasi penelitian (suku *Ammatoa* Kajang), 2) pengetahuan lingkungan yang diperoleh anak-anak Suku Kajang di sekolah dan di masyarakat adat suku Kajang, 3) latar belakang (sosial, kepercayaan, budaya, mata pencarian dan pendidikan) masyarakat *Ammatoa*

suku kajang, 4) pendidikan pengetahuan lingkungan masyarakat *Ammatoa* di suku Kajang dan 5) kepedulian masyarakat terhadap konservasi lingkungan di suku Kajang.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data geografi, data penduduk dan sistem pemerintahan suku *Ammatoa* Kajang yang diperoleh dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar yang diperoleh dari Kantor Desa di suku Kajang dan dari beberapa literatur. Berikut tabel mengenai daftar data sekunder yang dibutuhkan.

**Tabel 3.2. Daftar Data Sekunder**

No	Data yang dibutuhkan	Indikator	Keterangan
1.	Data geografis	a. Luas wilayah	Data diperoleh dari dokumen-dokumen di Kantor Desa suku Kajang dan dari beberapa literatur
		b. Letak geografis	
		c. Batas wilayah suku Kajang	
2.	Data penduduk	a. Jumlah penduduk	
		b. Agama	
		c. Pekerjaan	
3.	Sistem pemerintahan	Struktur organisasi	

Setelah memperoleh data sekunder lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner, wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi untuk menjaring latar belakang (sosial, kepercayaan, budaya, mata pencarian dan pendidikan) masyarakat suku Kajang, pengetahuan lingkungan, pendidikan pengetahuan lingkungan dan kepedulian masyarakat *Ammatoa* terhadap lingkungan di masyarakat suku Kajang.

#### 1. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk menjaring data penelitian berupa materi pengetahuan lingkungan masyarakat (yang diperoleh dari pendidikan formal dan informal), pendidikan pengetahuan lingkungan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Terdapat dua jenis kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner semi terbuka sebanyak 8 pertanyaan dan kuisisioner tertutup sebanyak 22 pertanyaan dengan memilih jawaban ya / tidak.

Nurfitri Ramdhani, 2016

**PENDIDIKAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN MASYARAKAT SUKU AMMATOA KAJANG SULAWESI-SELATAN MENGENAI KONSERVASI LINGKUNGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan berupa wawancara semi terstruktur dengan melakukan tanya jawab secara lisan terhadap beberapa warga masyarakat. Wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden. Setiap responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama. Pertanyaan diajukan menggunakan bahasa Makassar dan Bugis yang mirip dengan bahasa yang digunakan masyarakat suku Kajang. Hal ini dilakukan agar dapat berbaur dengan responden. Jawaban dari informan kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Kuisioner dan Wawancara**

No	Aspek yang Diamati	Data
1.	Pengetahuan lingkungan yang diperoleh masyarakat suku Kajang	a. Pengetahuan lingkungan di sekolah b. Pengetahuan lingkungan di masyarakat suku Kajang
2.	Latar belakang masyarakat suku Kajang berkaitan dengan kepedulian lingkungan	a. Sosial b. Kepercayaan c. Budaya d. Mata pencarian e. Pendidikan
3.	Pendidikan pengetahuan lingkungan masyarakat <i>Ammatoa</i> Kajang	a. Sumber pengetahuan lingkungan masyarakat <i>Ammatoa</i> b. Peran pendidikan dalam menentukan sikap masyarakat <i>Ammatoa</i> terhadap konservasi lingkungan di suku Kajang
4.	Kepedulian masyarakat <i>Ammatoa</i> terhadap lingkungan di suku Kajang	a. Sikap masyarakat <i>Ammatoa</i> terhadap lingkungan di suku Kajang b. Upaya yang dilakukan masyarakat <i>Ammatoa</i> terkait konservasi lingkungan di suku Kajang c. Kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan masyarakat lokal <i>Ammatoa</i> Kajang d. Aturan dan hukum adat terkait konservasi lingkungan di suku Kajang

## 3. Observasi lapangan

Nurfitri Ramdhani, 2016

**PENDIDIKAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN MASYARAKAT SUKU AMMATOA KAJANG SULAWESI-SELATAN MENGENAI KONSERVASI LINGKUNGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kejadian-kejadian atau informasi-informasi penting selama penelitian di lapangan yang berkaitan dengan pendidikan pengetahuan lingkungan dan kegiatan konservasi lingkungan di suku Kajang. Peneliti akan mencatat aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat *Ammatoa* Kajang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan pada saat wawancara dan sebagai verifikasi hasil wawancara dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

#### 4. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data dibutuhkan adanya dokumentasi. Dokumentasi penting dilakukan sebagai bukti yang representatif ketika melakukan pengamatan langsung dilapangan serta digunakan untuk merekam kejadian secara langsung. Penggunaan foto, video dan perekam kegiatan merupakan salah satu alternatif dalam melakukan pengamatan langsung dilapangan karena mudah disimpan dan diputar/dilihat kembali oleh peneliti.

### 3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi lapangan, hasil kuisisioner, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu menginterpretasikannya dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Data diperoleh dari hasil studi lapangan melalui studi dokumenter di Kantor Desa suku Kajang, kuisisioner dan hasil wawancara kepada responden yang ditunjang dengan adanya catatan lapangan dan dokumentasi selama penelitian. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknis analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, sebagai berikut:

a. Pengorganisasian data, dengan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menentukan data-data yang akan digunakan dari data

Nurfitri Ramdhani, 2016

**PENDIDIKAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN MASYARAKAT SUKU AMMATOA KAJANG SULAWESI-SELATAN MENGENAI KONSERVASI LINGKUNGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mentah yang muncul dari catatan lapangan, dokumentasi penelitian yang telah ditranskripsikan, dan hasil wawancara pada masyarakat *Ammatoa* Kajang. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi.

b. Pembuatan kategori data, dengan membuat kategori, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Melakukan penyusutan informasi yang diperoleh dan telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi data yang lebih selektif dan sederhana.

c. Penarikan kesimpulan, peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dan dianalisis selama penelitian.

### **3.6 Prosedur dan Alur Penelitian**

#### **1. Prosedur penelitian**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan. Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca-pelaksanaan. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga tahapan pengumpulan data:

##### **a. Tahap persiapan**

Tahap persiapan penelitian meliputi:

- 1) Merumuskan masalah yang akan diteliti,
- 2) Melakukan kajian pustaka,
- 3) Penyusunan proposal,
- 4) Seminar proposal,
- 5) Perbaikan proposal,
- 6) Penyusunan instrumen penelitian, dalam hal ini berupa kuisioner dan pedoman wawancara,
- 7) Perbaikan instrumen penelitian setelah mendapat masukan dari dosen pembimbing, dan
- 8) Pengambilan data menggunakan instrument penelitian.

##### **b. Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri atas tahapan-tahapan berikut:

- 1) Tahap pertama melakukan studi pendahuluan,
- 2) Tahap kedua mengurus perizinan kepada ketua adat Suku Kajang, dan

Nurfitri Ramdhani, 2016

**PENDIDIKAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN MASYARAKAT SUKU AMMATOA KAJANG SULAWESI-SELATAN MENGENAI KONSERVASI LINGKUNGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Tahap ketiga melakukan pengambilan data kuisisioner dan wawancara

c. Tahap pasca-pelaksanaan

Tahap pasca-penelitian terdiri atas beberapa tahapan berikut:

- 1) Menyusun ulang hasil dari studi lapangan berupa hasil kuisisioner, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil studi documenter,
- 2) Melakukan analisis data hasil penelitian,
- 3) Membuat pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data,
- 4) Menyusun laporan hasil penelitian
- 5) Membuat artikel dari hasil penelitian,
- 6) Membuat buku tentang pendidikan pengetahuan lingkungan masyarakat lokal yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

2. Alur penelitian

Penelitian yang dilakukan meliputi tahap-tahap berikut:

